

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Apalagi kita sebagai umat Islam sudah sepatutnya selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berpendidikan dari pada orang-orang yang tidak berpendidikan beberapa derajat. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah:11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ { ١١ }

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), hal. 543

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan ada mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi adalah matematika. Menurut Sumarmo, matematika adalah ilmu yang sistematis serta memiliki struktur yang tersusun secara hirarkis dan memiliki hubungan fungsional yang erat.² Matematika juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan maupun dalam bidang ilmu lain seperti akuntansi, fisika, kimia, dan ekonomi. Realita yang terjadi saat ini, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut riset yang dilakukan oleh Ruseffendi, pada umumnya para siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika atau bahkan membencinya.³ Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, kaku, hanya ada satu jawaban yang benar, serta harus berpatokan dengan rumus yang sudah ditetapkan.

Padahal nyatanya matematika ini sangat penting, karena mengajarkan kita berpikir secara sistematis, logis, teliti, dan cermat. Selain itu, menurut Ruseffendi, pendidikan matematika akan membentuk kepribadian yang jujur, hemat, disiplin, kreatif, kritis, adil, serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan negara.⁴ Dalam buku standar kompetensi mata pelajaran matematika dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu

² Erwin Sulaeman & Arlin Astriyani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning Pada Kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok", dalam *FIBONACCI* 2, no. 1 (2016): 31-43

³ Rahmat Nugraha, Achmad Mudrikah, dan Samnur Saputra, "Pengaruh Penerapan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" dalam *UJMES* 7, no.1 (2022): 54-62

⁴ Bayu Putra Irawan, "Pengaruh Model Pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *JMSE* 1, no. 1 (2018): 38-54

untuk melatih penalaran dan cara berpikir dalam menarik kesimpulan; mengembangkan kreativitas dengan menggunakan intuisi, imajinasi, dan penemuan dengan mengembangkan rasa ingin tahu, orisinal, membuat dugaan, dan mencoba – coba; mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah; serta mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan ide dan gagasan melalui grafik, peta, diagram, serta pembicaraan lisan.⁵

Banyak sekali permasalahan yang menghantui proses pembelajaran matematika ini, sehingga masih sulit melaksanakan pembelajaran dengan lancar, baik, dan bisa diterima positif oleh siswa.

Permasalahan yang masih sering terjadi yaitu mengenai banyaknya siswa yang tidak menyukai dan tidak berminat untuk belajar matematika. Permasalahan ini sejalan dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang memaparkan bahwa hal yang pertama kali dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan matematika adalah dengan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika.⁶

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Menurut KBBI, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik tanpa ada suruhan dari siapapun terhadap sesuatu

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 6

⁶ Tri Rahma Silviani, Jailani, Evvy Lusyana, Aida Rukmana Hadi, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Invertigation”, dalam *Kreano* 8, no. 2 (2017): 150-161

objek atau aktivitas lain.⁷ Sedangkan minat belajar adalah rasa suka dan tertarik pada kegiatan belajar tanpa paksaan dari siapapun.

Minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh kegiatan pembelajaran.⁸ Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Khairinnisa yang menyimpulkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁹

Untuk itu, penting sekali meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Tokoh yang berperan di sini adalah guru. Menurut Mulyasa, guru memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.¹⁰ Guru harus mencari solusi supaya dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa.

Permasalahan mengenai minat dan hasil belajar menjadi salah satu fokus masalah yang dialami oleh sekolah, salah satunya yaitu MTsN 8 Blitar. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan selama bulan November-Desember, tampak siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang sulit, rumit, dan tidak menarik. Mereka

⁷ Nugraha, dkk, "Pengaruh Penerapan Model ...", hal. 54

⁸ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016) hal. 37.

⁹ Vinda Khairinnisa, "Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pelajar SMP di Jakarta" dalam *Ranah Research* 5, no. 1 (2022):296-300

¹⁰ Vika Palera, Nurul Anriani, Cecep Anwar Hadi, "Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", dalam *AJME* 1, no. 2 (2019): 103-116

kurang senang belajar matematika, dan ingin jam pelajaran matematika segera berakhir. Proses pembelajaran di MTsN 8 Blitar secara umum memang masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Peran siswa selama pembelajaran masih pasif, mereka hanya duduk, melihat, dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung siswa juga jarang bertanya dan bingung bila diberikan pertanyaan balik oleh guru. Data yang diambil dari daftar nilai terkait hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 30% dari total siswa di dalam kelas harus menjalani remidi untuk memperbaiki nilai mereka.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* atau disingkat dengan sebutan *CORE*. Kelebihan model *CORE* ini salah satunya, akan memberikan pengalaman belajar pada siswa. Alasannya karena para siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna. Hal ini tentu akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa yang lebih meningkat.

Dalam model pembelajaran *CORE* terdapat 4 proses yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Penjelasan dari keempat proses dalam pembelajaran *CORE* sebagai berikut: a) *Connecting* adalah kegiatan menghubungkan informasi yang telah lama dimiliki dengan informasi baru, b) *Organizing* adalah kegiatan untuk mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi, c) *Reflecting* adalah kegiatan mengingat atau memikirkan

kembali serta menggali lagi informasi yang sudah pernah didapat. d) *Extending* adalah kegiatan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan.¹¹

Dengan adanya permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTsN 8 Blitar.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

- a) Siswa masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
- b) Pembelajaran saat ini belum bisa mencapai tujuan pembelajaran matematika yang sebenarnya.
- c) Pembelajaran konvensional bukanlah model pembelajaran yang saat ini sesuai untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- d) Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

¹¹ Mita Konita, dkk, “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*”, dalam *PRISMA 2*, (2019): 611-615

2. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan terarah dengan baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.
- b. Digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar ini lebih difokuskan pada ranah kognitif.
- d. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu materi aritmetika sosial pada kelas VII semester II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CORE*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *CORE* serta dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran dikemudian hari agar siswa memiliki minat dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dengan model pembelajaran *CORE* dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperkaya keilmuan. Selain itu, untuk memberikan latihan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dengan cara menyalurkan ide, gagasan, dan kemampuan yang dimiliki supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diasumsikan oleh peneliti sendiri yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.¹² Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 8 Blitar.

¹² Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2006), hal. 9.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.¹³

b) *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*

Model pembelajaran CORE yaitu model pembelajaran yang terdiri dari 4 komponen yaitu: *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*.¹⁴

c) Minat Belajar

Minat adalah rasa ingin tahu dan tertarik terhadap sesuatu sehingga kita menaruh perhatian terhadap sesuatu tersebut.¹⁵ Sehingga bila kita kaitkan minat dengan kegiatan belajar yaitu rasa ingin tahu dan tertarik terhadap kegiatan belajar sehingga kita menaruh perhatian dalam kegiatan belajar tersebut.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.¹⁶

¹³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 26.

¹⁴ Konita, dkk, "Kemampuan Penalaran Matematis ...", hal. 613.

¹⁵ Silviani, dkk. "Upaya Meningkatkan ...," hal. 151.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

e) Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial adalah ilmu yang membahas mengenai transaksi atau kejadian ekonomi yang biasa terjadi dalam kegiatan sehari-hari menggunakan aplikasi aritmetika.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, model pembelajaran merupakan pedoman yang menjadi patokan dalam menjalankan proses pembelajaran. Sudah tersedia berbagai macam model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Diperlukan peran aktif para guru supaya mampu menjalankan model pembelajaran dalam kelas dengan baik. Karena pemilihan model pembelajaran yang baik juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *CORE* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan 4 proses di dalamnya yaitu a) *Connecting* adalah kegiatan menghubungkan informasi yang telah lama dimiliki dengan informasi baru, b) *Organizing* adalah kegiatan untuk mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi, c) *Reflecting* adalah kegiatan mengingat atau memikirkan kembali serta menggali lagi informasi yang sudah pernah didapat. d) *Extending* adalah kegiatan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan.

¹⁷ Yunita Safitri, dkk, *Mari Belajar Matematika Perbandingan dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-soal Cerita*, (Lampung: Arjasa Pratama, 2021), hal. 65.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Siswa secara alami akan senang dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun. Minat belajar yang tinggi ini, sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Bila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka proses *transfer knowledge* atau proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan terasa lebih mudah dan pemahaman materi dapat dilakukan dengan lebih cepat. Dalam penelitian ini minat siswa diukur melalui angket yang terdiri dari 30 soal.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan perilaku setelah melaksanakan kegiatan belajar. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari perubahan kemampuan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan terhadap materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar ini lebih fokus digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk mengukur hasil belajar siswa ini, digunakan tes yang terdiri dari 3 soal uraian dengan materi aritmetika sosial.

Aritmetika sosial adalah salah satu ilmu dalam matematika yang berkaitan erat dengan transaksi ekonomi lebih tepatnya pada peristiwa jual beli, bunga bank, dan pajak. Dalam kegiatan sehari-hari kita sudah terbiasa secara langsung ataupun tidak langsung menerapkan ilmu ini. Dalam aritmetika sosial ini terdapat perhitungan harga jual maupun harga beli, untung, rugi, diskon, tara, bruto, neto, bunga bank, pajak, dll. Urgensi dari materi aritmetika sosial kepada para siswa yaitu untuk memberikan

edukasi mengenai transaksi yang sudah biasa terjadi di kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian, sehingga hasilnya bisa utuh dan sistematis. Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari Bab I Pendahuluan yang meliputi: (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi: (a) Model Pembelajaran, (b) Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, (c) Minat Belajar, (d) Hasil Belajar, (e) Materi Aritmetika Sosial, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, (d) Kisi-kisi

Instrumen Penelitian, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan yang meliputi: (a) Rekapitulasi Hasil Penelitian, (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup yang meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir yang terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar Riwayat Hidup.